

Evaluasi Implementasi Kurikulum Cambridge dengan Model CIPP

Sufyan Suri*, Muhamad Sholeh, Erny Roesminingsih

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*sufyan.22004@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research aims to evaluate the implementation of the Cambridge curriculum using the CIPP evaluation model with four evaluation components, namely context, input, process, and product. The research was carried out at Al Azhar 13 Islamic Junior High School, Surabaya. This research is evaluation research using a qualitative approach. The data analysis technique used is the Miles, Huberman & Saldana's technique, namely data condensation, display, and verification. The results of the research show that Al Azhar 13 Islamic Junior High School carried out a good context evaluation, one of which was the program background, objectives, and environmental factors and needs. Input evaluation was also carried out well, demonstrated by the existence of resource factors that support curriculum implementation, namely human resources and infrastructure. The process evaluation was carried out well and went through several process stages from planning to evaluation. Product evaluation was also carried out well, demonstrated by the results and impact of curriculum implementation. The conclusion given is in the form of a recommendation for Al Azhar 13 Islamic Junior High School Surabaya to continue implementing the Cambridge curriculum to increase international insight and the quality of education.

Keywords: *Curriculum Evaluation; Cambridge Curriculum; CIPP Model*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi implementasi kurikulum Cambridge dengan menggunakan model evaluasi CIPP dengan empat komponen evaluasi yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses) dan *product* (produk). Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Miles, Huberman & Saldana yaitu dengan kondensasi, display dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Islam Al Azhar 13 melakukan evaluasi konteks dengan baik salah satunya adanya latar belakang program, tujuan dan juga faktor lingkungan dan kebutuhan. Evaluasi masukan juga dilakukan dengan baik ditunjukkan melalui adanya faktor sumber daya yang mendukung implementasi kurikulum yaitu sumber daya manusia dan sarana prasarana. Evaluasi proses dilakukan dengan baik dan melalui beberapa tahapan proses dari perencanaan hingga evaluasi. Evaluasi produk juga dilakukan dengan baik ditunjukkan melalui hasil dan dampak implementasi kurikulum. Kesimpulan yang diberikan adalah berupa rekomendasi untuk SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya untuk tetap mengimplementasikan kurikulum Cambridge dengan tujuan meningkatkan wawasan internasional dan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: *Evaluasi Kurikulum; Kurikulum Cambridge; Model CIPP*

Pendahuluan

Perkembangan Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) sebagai sekolah yang dapat mengadopsi kurikulum asing di Indonesia semakin menunjukkan perkembangan yang signifikan. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang diakses dari kemdikbud.go.id menunjukkan untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama saja hingga tahun 2023 ada 165 sekolah yang berstatus SPK di Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 31 Tahun 2014 tentang Kerja Sama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan oleh Lembaga Pendidikan Asing (LPA) dengan Lembaga Pendidikan Indonesia (LPI) telah mengatur tata kelola SPK di Indonesia. Dalam Permendikbud Nomor 31 Tahun 2014 ini dinyatakan bahwa dalam pengelolaan sekolah SPK bekerjasama dengan LPA untuk menggunakan kurikulum asing yang sudah diakui secara internasional.

Salah satu kurikulum asing yang digunakan secara luas oleh sekolah SPK di Indonesia adalah *Cambridge International Curriculum* (CIE) atau Kurikulum Cambridge. Kurikulum Cambridge merupakan kurikulum internasional yang dikembangkan oleh tim dari Universitas Cambridge dan telah diadopsi oleh lebih dari 10.000 sekolah di lebih dari 160 negara, termasuk Indonesia. Program dan kualifikasi Cambridge menetapkan standar global bagi pendidikan internasional dan telah digunakan oleh berbagai institusi pendidikan. Kurikulum Cambridge memberikan pengalaman belajar bagi siswa sesuai dengan kualifikasi internasional dimana sekolah mempunyai fleksibilitas dalam proses mengimplementasikan kurikulum Cambridge sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah (*Cambridge Assessment International Education, 2023*). Fatimah & Fatayan (2022) menyatakan bahwa pengimplementasian kurikulum Cambridge memiliki dampak positif terhadap kemampuan Bahasa Inggris dan berpikir kritis siswa. Fitria (2021) menerangkan bahwa pengimplementasian kurikulum Cambridge mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan meningkatkan wawasan internasional siswa.

Kurikulum sebagai komponen utama dalam manajemen kurikulum merupakan substansi yang tidak terpisahkan dari proses manajemen pendidikan di sekolah. Dalam hal ini maka penggunaan kurikulum Cambridge di sekolah SPK memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Sanjaya (2011) menyatakan bahwa kurikulum merupakan komponen wajib yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan. Dalam hal ini kurikulum sangat berperan dalam merumuskan tujuan pendidikan dan memperjelas arah pendidikan serta memberikan pengalaman belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh Sukmadinata (2010) yang menyatakan bahwa kurikulum mempunyai integrasi dengan filsafat, pengetahuan, nilai dan perbuatan pendidikan. Dalam kurikulum, akan diberikan pedoman yang jelas bagi para pendidik dalam proses pembimbingan perkembangan belajar serta pencapaian tujuan pendidikan. Terkait dengan kurikulum Cambridge, maka implementasi kurikulum Cambridge di sekolah digunakan sebagai pedoman dan panduan untuk menjalankan proses pendidikan.

Penggunaan kurikulum Cambridge tentu tidak terlepas dari proses manajemen kurikulum. Salah satu aspek utama dalam manajemen kurikulum itu sendiri adalah proses evaluasi kurikulum. Rahayu & Aly (2023) menegaskan bahwa evaluasi merupakan komponen penting untuk mengetahui keefektifitasan dari sebuah implementasi kurikulum. Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan untuk perbaikan kurikulum dan meningkatkan kualitas pendidikan. Darodjat & Wahyudhiana (2015) menyatakan bahwa evaluasi sangat penting dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi sebuah program serta dalam pengambilan keputusan terkait keberlangsungan program yang dilaksanakan. Salah satu bentuk model evaluasi yang digunakan dalam berbagai

aspek industri termasuk pendidikan dalam bentuk evaluasi kurikulum adalah model evaluasi CIPP. Evaluasi kurikulum Cambridge dengan model evaluasi CIPP akan memberikan hasil evaluasi yang komprehensif karena mempunyai empat aspek evaluasi yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses) dan *product* (produk).

Stufflebeam & Zhang (2017) menyatakan bahwa model evaluasi CIPP digunakan secara luas oleh para evaluator atau peneliti untuk mengevaluasi program yang sedang atau telah selesai diimplementasikan. Model CIPP memberikan prinsip evaluasi yang sistematis dengan empat fokus evaluasi pada konteks, masukan, proses dan produk. Hasan (2021) menambahkan bahwa dengan model CIPP maka evaluasi program dapat dianalisis secara komprehensif dan mampu menghasilkan rekomendasi yang tepat pada hasil akhir evaluasi. Evaluasi implementasi kurikulum Cambridge akan menghasilkan hasil evaluasi yang menyeluruh dan mencakup banyak komponen penting dari awal hingga akhir implementasi. Fuadi & Anas (2019) menjelaskan kelebihan model evaluasi CIPP dibandingkan model evaluasi lain terletak pada cakupan evaluasi yang lengkap meliputi evaluasi formatif dan sumatif. Hasil evaluasi dengan model CIPP tidak hanya berfokus pada hasil akhir, namun melibatkan berbagai komponen evaluasi yang saling terkait dan memberikan gambaran lengkap dari pengimplementasian program yang dievaluasi.

Berdasarkan hal ini, maka evaluasi implementasi Kurikulum Cambridge menjadi penting untuk dianalisis karena kurikulum Cambridge telah menjadi pedoman sistem pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran di banyak sekolah SPK di Indonesia. Evaluasi implementasi kurikulum Cambridge akan mampu untuk memberikan gambaran dan rekomendasi hal-hal yang dapat ditingkatkan dalam implementasi kurikulum Cambridge di sekolah SPK. Hasil evaluasi kurikulum Cambridge juga akan membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menjadi sumber referensi bagi peneliti yang tertarik menelaah tema evaluasi kurikulum. Selain itu, model CIPP merupakan model evaluasi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian evaluasi ini. Dengan menggunakan model CIPP, maka implementasi kurikulum Cambridge akan dapat dievaluasi dengan komprehensif dan memberikan rekomendasi yang tepat pada hasil evaluasi.

Beberapa penelitian telah meneliti terkait implementasi kurikulum Cambridge dan juga beberapa penelitian tentang evaluasi program atau kurikulum menggunakan model evaluasi CIPP. Laili & Sudjarwo (2017) menyatakan bahwa dalam implementasi kurikulum Cambridge memerlukan pendekatan yang bersifat adaptif. Widjanarko & Budiyo (2018) menemukan bahwa dalam implementasi kurikulum Cambridge harus melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Fahma, et. al. (2021) menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi program kelas unggulan di suatu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sangia, et. al. (2022) menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi program Adiwiyata di sebuah sekolah menengah pertama. Yasa (2023) menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengetahui efektifitas dari program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di lembaga satuan pendidikan.

Penelitian ini mengevaluasi implementasi kurikulum Cambridge dengan model CIPP di SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya. SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya adalah salah satu sekolah SPK di Surabaya yang mengimplementasikan kurikulum Cambridge dan menjadi satu-satunya sekolah Islam yang berstatus SPK. Berdasarkan data dari Kemendikbudristek (2023) total sekolah SPK yang beroperasi di Surabaya sebanyak 16 sekolah dan 13 diantaranya mengimplementasikan kurikulum Cambridge. Akan tetapi, keunikan dari SMP Islam Al Azhar 13 dibandingkan sekolah SMP SPK lain di Surabaya adalah adanya tiga kurikulum yang diimplementasikan yaitu

kurikulum Al Azhar (Pengembangan Pribadi Muslim), kurikulum Nasional dan kurikulum Cambridge (*Cambridge International Curriculum for Lower Secondary*).

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran hasil evaluasi implementasi kurikulum Cambridge dengan model CIPP di SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya. Hasil evaluasi akan dikaitkan dengan empat komponen utama model evaluasi CIPP yaitu evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan terakhir adalah evaluasi produk. Dengan menggunakan model CIPP, hasil evaluasi akan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai komponen-komponen yang berperan penting terhadap implementasi kurikulum Cambridge di SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumen. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap informan tentang implementasi kurikulum Cambridge dan data sekunder adalah dokumen-dokumen, observasi, dokumentasi dan dukungan dari penelitian relevan. Sumber data adalah hasil dari wawancara mendalam, hasil dokumen, hasil observasi partisipan atau catatan lapangan peneliti. Informan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive* yaitu pemilihan informan disesuaikan dengan keterkaitan dalam implementasi kurikulum Cambridge. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Miles, Huberman & Saldana yaitu kondensasi data, display data dan verifikasi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian evaluasi model CIPP dengan mengevaluasi empat komponen evaluasi yaitu *contecxt*, *input*, *process* dan *product*. Evaluasi *context* (konteks) mengidentifikasi faktor-faktor terkait latar belakang implementasi kurikulum Cambridge. Evaluasi *input* (masukan) menentukan penggunaan faktor-faktor pendukung implementasi kurikulum Cambridge. Evaluasi *process* (proses) mengeksplorasi segala proses yang terjadi dalam implementasi kurikulum Cambridge dengan mengumpulkan berbagai data dan informasi. Evaluasi *product* (produk) mengeksplorasi hasil dari implementasi kurikulum Cambridge dengan berbagai informasi. Pada evaluasi ini menilai ketercapaian tujuan kurikulum Cambridge dan analisis hasil dan kualitas dari implementasi kurikulum cambridge.

Hasil dan Pembahasan

SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya telah mengimplementasikan kurikulum Cambridge sebagai salah satu kurikulum yang diterapkan di sekolah sejak tahun 2017. Sebagai sedikit dari sekolah islam yang menerapkan kurikulum Cambridge, SMP Islam Al Azhar memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas, memiliki kompetensi internasional serta dengan menanamkan nilai-nilai islami. Dalam pengimplementasian kurikulum Cambridge, SMP Islam Al Azhar 13 terdaftar secara resmi dan mendapat akreditasi A sebagai sekolah SPK (Satuan Pendidikan Kerjasama) melalui surat keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai salah satu sekolah SPK yang mempunyai legalitas mengimplementasikan kurikulum internasional atau kurikulum asing. SMP Islam Al Azhar 13 juga telah terdaftar sebagai salah satu Cambridge School di Surabaya dengan nomor ID 298.

1. Evaluasi Konteks Kurikulum Cambridge

Stufflebeam & Zhang (2017) menyatakan bahwa evaluasi konteks menilai apakah program atau kurikulum yang diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan, masalah dan juga membuka kesempatan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Evaluasi

konteks dalam hal ini menggambarkan apakah implementasi kurikulum Cambridge sesuai dengan kebutuhan sekolah dan juga mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh SMP Islam Al Azhar 13 untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Implementasi kurikulum Cambridge di SMP Islam Al Azhar 13 sesuai dengan visi dan misi SMP Islam Al Azhar 13. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 13 yang menyampaikan:

Implementasi kurikulum Cambridge di Sekolah SMP Islam Al Azhar 13 memang sesuai dengan visi misi sekolah yaitu mewujudkan cendekiawan muslim yang beradab, berjiwa wirausahaan, peduli terhadap lingkungan, pembelajar dan berwawasan internasional untuk mengembangkan diri dan keluarganya dalam rangka membangun umat dan bangsa. Kurikulum Cambridge sesuai dengan visi misi sekolah yaitu masuk dalam bagian wawasan internasional. Dengan implementasi kurikulum Cambridge, sekolah percaya bahwa siswa dapat menambah wawasan internasional mereka melalui pembelajaran, penggunaan Bahasa Inggris secara maksimal dan juga kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang diberikan di kelas oleh guru-guru yang berkualifikasi dan memahami kurikulum Cambridge.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 13, ditemukan bahwa implementasi kurikulum Cambridge sudah sesuai dengan konteks yaitu sesuai dengan visi misi sekolah. Kurikulum Cambridge mendukung tujuan pendidikan SMP Islam Al Azhar 13 yaitu memberikan wawasan internasional kepada siswa melalui sistem pembelajaran yang telah dirancang oleh Cambridge dan sesuai dengan kualifikasi internasional oleh Cambridge.

Evaluasi konteks implementasi kurikulum Cambridge juga dinilai berdasarkan faktor lingkungan dan kebutuhan sekolah. Dari aspek lingkungan, SMP Islam Al Azhar 13 berlokasi di Jl. Florence Komplek Pakuwon City Surabaya. Di lokasi ini, juga terdapat beberapa sekolah yang berstatus SPK dan juga menerapkan kurikulum Cambridge. Untuk menambah daya saing dan peningkatan mutu sekolah terhadap sekolah lain di lokasi yang sama, maka implementasi kurikulum Cambridge di SMP Islam menjadi perlu untuk dilakukan. Kemudian dari faktor lingkungan, kebutuhan masyarakat yang berada di sekitar lokasi Pakuwon City untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dengan kurikulum internasional cukup tinggi. Faktor sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar komplek Pakuwon City juga berperan dalam keputusan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum Cambridge. Selain itu, kebutuhan masyarakat sekitar terhadap sekolah berbasis Islam yang memberikan kualitas pendidikan dengan kurikulum Cambridge juga menjadi salah satu pendorong faktor kebutuhan sekolah dalam evaluasi konteks ini.

Secara prosedur dan legalitas, SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya juga telah memperoleh status sebagai sekolah SPK (Satuan Pendidikan Kerjasama) melalui SK (Surat Keputusan) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 421/MPK.D/KS/2017. Dengan surat keputusan ini, maka SMP Islam Al Azhar 13 mempunyai kewenangan untuk mengimplementasikan kurikulum asing yaitu kurikulum Cambridge dalam proses pendidikan di sekolah. SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya juga merupakan Cambridge School yang terdaftar secara resmi dengan nomor ID 298 (Al-Azhar Jawa Timur).

Gambaran hasil dari evaluasi konteks implementasi kurikulum Cambridge ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Konteks

No.	Komponen	Indikator	Hasil	Keputusan
1.	Lingkungan	Latar belakang program	Latar belakang implementasi kurikulum cambridge di SMP Islam Al Azhar 13 sesuai dengan visi dan misi sekolah dan juga kebutuhan lingkungan dan masyarakat	Latar belakang program sesuai dan ada
		Tujuan program	Implementasi kurikulum Cambridge sesuai dengan tujuan sekolah untuk memberikan wawasan internasional	Tujuan program sesuai dan ada
		Izin program	SMP Islam Al Azhar 13 sudah memperoleh izin sekolah SPK dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Izin program sesuai dan ada
		Pedoman atau prosedur	SMP Islam Al Azhar 13 mempunyai pedoman atau prosedur implementasi kurikulum Cambridge yang langsung bisa diakses dari Cambridge	Pedoman atau prosedur sesuai dan ada
		Kerjasama dengan institusi terkait	SMP Islam Al Azhar 13 telah bekerjasama langsung dengan Cambridge dan memperoleh ID 298	Ada kerjasama dengan institusi terkait
		Populasi	Implementasi kurikulum Cambridge di SMP Islam Al Azhar sesuai dengan kebutuhan populasi	Populasi sesuai

(Sumber: Data Olahan Penelitian)

2. Evaluasi Masukan Kurikulum Cambridge

Stufflebeam & Zhang (2017) menyatakan evaluasi masukan menilai faktor-faktor pendukung program yang diperlukan untuk mencapai tujuan program. Evaluasi masukan pada penelitian ini menunjukkan hasil terkait faktor-faktor pendukung implementasi kurikulum Cambridge baik dari sumber daya manusia maupun dari sarana dan prasarana. Dalam evaluasi masukan, wawancara telah dilakukan kepada Kepala Sekolah dan Wakil

Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya. Berikut adalah salah satu pernyataan wawancara yang diberikan oleh Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 13 terkait dengan hasil evaluasi input:

Dalam implementasi kurikulum Cambridge di SMP Islam Al Azhar 13 kami mempersiapkan kualifikasi guru yang sesuai dan berkualitas. Dari proses seleksi guru, kami menyeleksi sesuai dengan kompetensi guru untuk mengajar kurikulum Cambridge. Kami juga mewajibkan semua guru untuk mengikuti tes Bahasa Inggris untuk menjamin kemampuan Bahasa Inggris tiap guru sesuai dengan tuntutan pembelajaran kurikulum Cambridge yang menggunakan Bahasa Inggris. Kemudian untuk menunjang pembelajaran, SMP Islam Al Azhar 13 juga mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai dan mendukung proses pembelajaran menggunakan kurikulum Cambridge. Selain itu Cambridge juga menyediakan panduan dan pedoman kurikulum yang dapat kami gunakan dan akses melalui website Cambridge

Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 13 juga menambahkan hasil evaluasi input tentang sumber daya manusia dan sarana dan prasarana melalui hasil wawancara:

Sekolah berupaya memberikan guru-guru yang berkualitas dan mampu mendukung proses pembelajaran sesuai dengan pengimplementasian kurikulum Cambridge. Pemahaman guru tentang kurikulum Cambridge dan juga juga kemampuan Bahasa Inggris guru menjadi fokus dalam peningkatan kualifikasi guru di sekolah. Guru-guru juga memanfaatkan sarana prasarana yang sudah disediakan dan juga menggunakan media pembelajaran yang mendukung implementasi kurikulum Cambridge.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa implementasi kurikulum Cambridge di SMP Islam Al Azhar 13 telah didukung oleh faktor masukan yang sesuai baik dari sumber daya manusia dan sarana prasarana. Faktor masukan dari sumber daya manusia adalah kualifikasi guru-guru dan tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi mengajar menggunakan kurikulum Cambridge. Dukungan dari Cambridge juga menjadi faktor input dimana ada pedoman dan panduan implementasi kurikulum yang jelas. Selain itu faktor sarana dan prasarana sekolah juga telah disesuaikan dengan implementasi kurikulum Cambridge seperti tersedianya laboratorium sains yang menunjang proses pembelajaran, laboratorium multimedia, ruang kelas terintegrasi multimedia dan juga penyediaan buku penunjang pembelajaran Cambridge yang sesuai dengan arahan dari *Cambridge Assesment International Education*. Gambaran dari hasil evaluasi masukan implementasi kurikulum Cambridge ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Masukan

No.	Komponen	Indikator	Hasil	Keputusan
1.	Sumber daya manusia	Kualifikasi guru	Kualifikasi guru di SMP Islam Al Azhar sesuai dan mendukung implementasi kurikulum Cambridge	Sumber daya manusia sesuai dan ada
2.	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana sekolah	Sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Al Azhar 13 sesuai dan mendukung implementasi kurikulum Cambridge	Sarana dan prasarana sesuai dan ada

(Sumber: Data Olahan Penelitian)

3. Evaluasi Proses Kurikulum Cambridge

Stufflebeam & Zhang (2017) menyatakan evaluasi proses sebagai upaya untuk menilai proses implementasi program yang dilakukan. Evaluasi proses pada penelitian ini menilai proses implementasi kurikulum Cambridge dalam pembelajaran dan juga menemukan kelebihan serta kekurangan yang ada dalam proses implementasi tersebut.

Dalam proses pembelajaran, SMP Islam Al Azhar mengimplementasikan kurikulum Cambridge pada tiga pelajaran yaitu Matematika, Sains dan Bahasa Inggris (*English as a Second Language*). Para orang tua telah mendapatkan informasi di awal tahun ajaran tentang implementasi kurikulum dan juga terkait proses pembiayaan. Pembiayaan kurikulum Cambridge telah dimasukkan dalam biaya ujian dan juga biaya pendidikan awal tahun sehingga ada proses transparansi pembiayaan.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada guru Matematika, Sains dan Bahasa Inggris di SMP Islam Al Azhar 13 terkait proses implementasi kurikulum Cambridge. Berikut adalah hasil wawancara dengan Guru Sains SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya:

Dalam pengajaran menggunakan kurikulum Cambridge, guru-guru berpedoman pada panduan pengajaran Cambridge atau Curriculum Framework. Sebelum mengajar, dilakukan persiapan mengajar dan penyusunan rencana pelajaran dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran berdasarkan poin-poin indikator capaian di Curriculum Framework Cambridge. Salah satu kelebihan dari kurikulum Cambridge adalah para guru mempunyai kefleksibilitas dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge dan menyesuaikan dengan materi pada kurikulum nasional maupun kurikulum Al Azhar yang kami gunakan. Proses pembelajaran di kelas juga dilakukan dengan metode dan media pembelajaran yang menarik dan kreatif untuk memastikan pemahaman semua siswa terhadap materi pembelajaran.

Evaluasi proses implementasi kurikulum Cambridge di SMP Islam Al Azhar 13 menemukan hasil bahwa para guru dalam implementasi kurikulum Cambridge melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada proses perencanaan, guru-guru menganalisis panduan dan tujuan pembelajaran kurikulum Cambridge berdasarkan *Cambridge Curriculum Framework*. Hasil perencanaan kemudian disusun menjadi rencana pelajaran. Pada proses pelaksanaan, guru-guru mengimplementasikan kurikulum Cambridge secara fleksibel dengan mempertimbangkan capaian dan irisan-irisan materi pada kurikulum nasional. Terakhir proses evaluasi dinilai berdasarkan pencapaian dan kegiatan evaluasi pembelajaran seperti tes dan juga produk siswa. Sekolah melalui Kepala Sekolah juga melakukan proses pengawasan berkala untuk memastikan proses implementasi kurikulum Cambridge dilaksanakan secara efektif.

Dalam evaluasi proses yang dilakukan, ditemukan kelebihan dan kekurangan implementasi kurikulum Cambridge di SMP Islam Al Azhar 13. Kelebihan implementasi kurikulum Cambridge terletak pada implementasi kurikulum yang fleksibel, fokus pada peningkatan kompetensi siswa, serta adanya dukungan dari Cambridge baik melalui website Cambridge yang mendukung materi dan persiapan pembelajaran, serta dukungan dari Cambridge untuk peningkatan kemampuan mengajar guru melalui pelatihan oleh Cambridge. Kekurangan dan hambatan yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan Bahasa Inggris antar siswa. Guru perlu menyesuaikan pembelajaran karena ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik dan bisa memahami pembelajaran, namun ada juga siswa yang berjuang dan kesulitan dalam memahami pelajaran menggunakan Bahasa Inggris. Guru-guru di SMP Islam Al Azhar 13 telah melakukan beberapa hal untuk membantu para siswa yang memiliki kesulitan seperti pendekatan pribadi, meningkatkan dan membantu dalam proses pembelajaran di kelas serta pendekatan terhadap orang tua.

Gambaran dari hasil evaluasi proses implementasi kurikulum Cambridge ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Proses

No.	Komponen	Indikator	Hasil	Keputusan
1.	Pembelajaran	Perencanaan pembelajaran	Guru di SMP Islam Al Azhar 13 menyusun rencana pembelajaran berdasarkan <i>Curriculum Framework Cambridge</i> dan menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran sesuai dan ada
		Pelaksanaan pembelajaran	Kurikulum Cambridge dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan kreatif dan menggunakan media pembelajaran menarik	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dan ada
		Evaluasi pembelajaran	Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes tertulis dan proyek siswa serta didukung pengawasan berkala oleh sekolah	Evaluasi pembelajaran sesuai dan ada
2.	Pembiayaan	Pelaksanaan pembiayaan program	Pembiayaan implementasi kurikulum Cambridge oleh orang tua siswa dengan adanya transparansi dan penjelasan pembiayaan	Pelaksanaan pembiayaan program sesuai dan ada
3.	Monitoring	Monitoring	Kepala Sekolah melakukan pengawasan terhadap proses implementasi kurikulum Cambridge	Monitoring sesuai dan ada

(Sumber: Data Olahan Penelitian)

4. Evaluasi Produk Kurikulum Cambridge

Stufflebeam & Zhang (2017) menjelaskan tentang evaluasi produk sebagai upaya untuk mengidentifikasi hasil dari implementasi sebuah program baik yang disengaja maupun tidak disengaja, jangka panjang dan juga jangka pendek. Dalam penelitian ini, evaluasi produk yang dilakukan mengidentifikasi hasil dari implementasi kurikulum Cambridge di SMP Islam Al Azhar 13.

Evaluasi produk kurikulum Cambridge di SMP Islam Al Azhar 13 dapat ditemukan pada hasil tes tahunan yang disebut dengan *Cambridge Lower Secondary Checkpoint* atau bisa disebut *Checkpoint*. *Checkpoint* merupakan tes diagnostik untuk mengetahui tingkat kemampuan setiap siswa pada mata pelajaran Cambridge yaitu Bahasa Inggris, Matematika dan Sains. Dalam pelaksanaan *Checkpoint*, SMP Islam Al Azhar 13 hanya sebagai pelaksana dan mengikuti prosedur pelaksanaan dari *Cambridge International Examination*. Distribusi soal, pengecekan dan pelaporan juga dilakukan

langsung oleh *Cambridge International Examination*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan juga dokumentasi ditemukan bahwa hasil *Checkpoint* di SMP Islam Al Azhar menunjukkan hasil dan performa yang bagus untuk setiap subjek. Namun karena *Checkpoint* bukanlah tes yang menentukan kelulusan, maka hasil *Checkpoint* menjadi nilai tambahan bagi siswa untuk setiap subjek di raport prestasi akademik siswa.



Gambar 1. Persiapan Guru Sebelum Pelaksanaan *Checkpoint*
(Sumber: Dokumentasi Penelitian)



Gambar 2. Persiapan siswa sebelum pelaksanaan *Checkpoint*
(Sumber: Dokumentasi Penelitian)



Gambar 3. Pengecekan Ruangan
(Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Hasil evaluasi produk juga menemukan bahwa implementasi kurikulum Cambridge meningkatkan prestasi siswa dalam hal kemampuan berpikir kritis dan kemampuan Bahasa Inggris. Beberapa prestasi yang diraih oleh siswa SMP Islam Al Azhar 13 seperti medali emas pada ISSO IV (*Indonesia Students Science Olympiad*) pada Juli 2021, Juara 3 Lomba Peneliti Pelajar Surabaya, *The Best International Invention Award*, Juara 1 Kompetisi Debat Festival Bahasa SMADA, Peringkat 9 Olimpiad Sains Sigma Nasional Kategori Bahasa Inggris, dan banyak prestasi lain.

Gambaran dari hasil evaluasi produk implementasi kurikulum Cambridge ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Proses

No.	Komponen	Indikator	Hasil	Keputusan
1.	Hasil akademik	Hasil akademik	Hasil akademik dapat dilihat berdasarkan hasil tes <i>Cambridge Lower Secondary Checkpoint</i>	Hasil akademik sesuai dan ada
2.	Dampak	Dampak implementasi kurikulum Cambridge	Membantu siswa menjadi lebih kritis dan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa. Selain itu, membantu prestasi siswa.	Ada dampak yang dihasilkan

(Sumber: Data Olahan Penelitian)

Arifin (2017) menyatakan bahwa evaluasi kurikulum merupakan salah satu substansi yang sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui keefektifitasan dari implementasi sebuah kurikulum di suatu sekolah. Hasil dari evaluasi akan dapat digunakan untuk penjaminan mutu kurikulum dan menunjukkan akuntabilitas bahwa kurikulum diimplementasikan secara efektif. Terkait dengan hal ini, maka evaluasi kurikulum Cambridge di SMP Islam Al Azhar merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Hasil evaluasi akan dapat digunakan sebagai rujukan bagi sekolah apakah kurikulum diimplementasikan secara efektif sesuai dengan model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model CIPP. Arikunto & Jabar (2014) menegaskan model evaluasi merupakan rancangan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang nilai dari suatu program yang dapat digunakan sebagai rekomendasi. Maka hasil evaluasi pada penelitian ini dengan model CIPP akan dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi SMP Islam Al Azhar 13.

Model CIPP dalam penelitian ini adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan merupakan salah satu model evaluasi yang sering menjadi rujukan bagi evaluator atau peneliti dalam mengevaluasi program yang sedang atau telah dilaksanakan. Prinsip evaluasi pada model CIPP berfokus pada empat komponen evaluasi yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk. Hasil evaluasi akan mampu memberikan gambaran komprehensif dari implementasi program yang dievaluasi. (Stufflebeam & Zhang, 2017). Dalam bagian ini, maka akan dilakukan pembahasan hasil evaluasi implementasi kurikulum Cambridge dengan model CIPP di SMP Islam Al Azhar 13 berdasarkan hasil evaluasi yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

Pada hasil evaluasi konteks, dapat dinyatakan bahwa SMP Islam Al Azhar memiliki latar belakang dan tujuan yang jelas dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge. Faktor kebutuhan lingkungan juga mendukung hasil evaluasi konteks yang dilakukan bahwa SMP Al Azhar 13 Surabaya mempunyai kebutuhan

mengimplementasikan kurikulum Cambridge untuk meningkatkan mutu dan persaingan antar sekolah di lingkungan yang ada, memenuhi kebutuhan masyarakat tentang sekolah islam yang mengimplementasikan kurikulum internasional. Hal ini ditegaskan oleh Badrujaman (2011) yang menyatakan bahwa tujuan utama dari evaluasi konteks adalah memberikan deskripsi karakteristik lingkungan tempat implementasi program. Mahse & Mahlangu (2014) menyatakan salah satu perkembangan pada pendidikan abad 21 adalah kurikulum pendidikan yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini implementasi kurikulum Cambridge memenuhi kebutuhan masyarakat di lingkungan sekolah dan juga untuk mencapai tujuan dari visi dan misi sekolah untuk memberikan pendidikan dengan wawasan internasional.

Hasil evaluasi input menunjukkan pemanfaatan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sarana prasarana yang diperlukan dalam mendukung implementasi program. Fahma, et all. (2021) menegaskan bahwa evaluasi input membantu dalam perumusan tujuan, menentukan sumber daya yang tersedia dan strategi dan prosedur yang dilakukan dalam mencapai tujuan. Warju (2016) menegaskan bahwa evaluasi input memberikan gambaran tentang sumber daya pendukung yang digunakan untuk mencapai tujuan program. Evaluasi input dapat berupa gambaran fasilitas, keuangan, media dan faktor-faktor pendukung lain. Evaluasi input pada implementasi kurikulum Cambridge di SMP Islam Al Azhar 13 menunjukkan adanya faktor-faktor pendukung seperti kualifikasi guru, sarana dan prasarana penunjang dan panduan dari Cambridge tentang implementasi kurikulum. Alex, et all. (2021) menyebutkan bahwa guru berperan penting dalam proses implementasi sebuah kurikulum baik dalam proses adaptasi hingga pengembangan kurikulum. Zohriah (2015) juga menambahkan bahwa sarana dan prasarana yang tepat mendukung proses pembelajaran dan mampu meningkatkan prestasi siswa dan membantu mencapai tujuan pendidikan.

Implementasi kurikulum Cambridge di SMP Islam Al Azhar 13 telah dilaksanakan secara efektif sesuai dengan status sekolah SPK pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa proses implementasi telah dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Pada hasil evaluasi proses, telah ditemukan kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum Cambridge baik dari segi pembiayaan, pembelajaran hingga pengawasan. Ada kerjasama yang terjalin antara berbagai komponen stakeholder yaitu Yayasan, sekolah hingga orang tua siswa dalam mendukung proses implementasi kurikulum Cambridge. Hal ini juga terkait dengan manajemen kurikulum di sekolah dimana manajemen kurikulum merupakan proses pengelolaan kurikulum dari perencanaan, implementasi hingga evaluasi. Dalam proses perencanaan, ada kolaborasi antar guru yang mengajar Cambridge dalam mempersiapkan pelajaran dan memahami tujuan pembelajaran. Guru juga mampu mengidentifikasi hambatan yang ada dalam proses yaitu adanya perbedaan kemampuan Bahasa Inggris antar siswa. Terakhir adanya pengawasan yang dilakukan sekolah untuk memastikan proses implementasi kurikulum Cambridge secara efektif dan sesuai panduan Cambridge. Fahma, et all. (2021) menambahkan bahwa evaluasi proses dilakukan untuk mengukur sejauh mana implementasi program dilakukan serta komponen yang dapat ditingkatkan. Dengan hal ini maka dapat dinyatakan bahwa hasil evaluasi proses di SMP Islam Al Azhar 13 dilakukan dengan baik dan kurikulum Cambridge dilakukan dengan proses yang efektif.

Evaluasi produk terkait dengan hasil dan dampak dari implementasi kurikulum Cambridge. Hasil dari kurikulum Cambridge secara akademik dapat terlihat dari nilai siswa yang terdiri dari nilai tes dan nilai proyek yang dilakukan saat pembelajaran. Nilai tes dapat dilihat dari hasil Cambridge Lower Secondary Checkpoint yang menjadi tambahan nilai pelajaran. Dampak dari kurikulum Cambridge terlihat dari prestasi siswa dan juga perkembangan kemampuan kritis siswa. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil

penelitian yang menyatakan beberapa dampak positif implementasi kurikulum Cambridge. Diocolano & Nafiah (2019) menyatakan bahwa implementasi kurikulum Cambridge mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan juga kemampuan akademik. Ramadanti (2023) menyebutkan bahwa kurikulum Cambridge membantu siswa dalam meningkatkan wawasan internasional. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, dapat dinyatakan bahwa evaluasi produk menunjukkan implementasi kurikulum Cambridge di SMP Islam Al Azhar 13 mempunyai hasil dan dampak yang sesuai dengan tujuan sekolah yaitu meningkatkan wawasan internasional siswa.

Kesimpulan

Evaluasi implementasi kurikulum Cambridge dengan Model CIPP di SMP Islam Al Azhar 13 dengan fokus evaluasi pada empat komponen yaitu konteks, input, proses dan produk menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu: 1) Evaluasi konteks dilakukan dengan baik, hal ini dapat terlihat dari adanya latar belakang, faktor lingkungan dan kebutuhan, upaya kerjasama dan dukungan terhadap implementasi kurikulum Cambridge; 2) Evaluasi masukan dilakukan dengan baik dimana implementasi kurikulum Cambridge mempunyai faktor-faktor pendukung program dari sumber daya manusia dan sarana prasarana; 3) Evaluasi proses dilakukan dengan baik dari pembiayaan, pembelajaran hingga pengawasan. Kendala yang ditemukan terkait perbedaan kemampuan Bahasa Inggris dan sekolah telah melakukan beberapa langkah untuk memperbaiki dan membantu kesulitan siswa; 4). Evaluasi produk dilakukan dengan baik dengan kesuksesan implementasi kurikulum Cambridge dilihat dari hasil akademik dan juga prestasi siswa. Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti kepada SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya berdasarkan hasil evaluasi implementasi kurikulum Cambridge dengan model CIPP adalah dengan melanjutkan implementasi kurikulum Cambridge. SMP Islam Al Azhar 13 tetap harus meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan selalu berupaya memberikan pendidikan terbaik dengan implementasi kurikulum Cambridge secara efektif.

Daftar Pustaka

- Alek, R., Fitria, H., Eddy, S. (2021). The Role of Teachers in Implementing Curriculum 13 in Primary School. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 6(01), 291-295.
- Arifin, Z. (2017). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Badrujaman, A. (2011). *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Darodjat, Wahyudhiana M. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Islamadina*, 14(1), 1-28.
- Diocolano, G, N., Nafiah. (2019). Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 7(01), 38-45.
- Fahma, A., Mesiono., Hadijaya, Y. (2021). Leading Class Program Evaluation in Improving the Quality of Education. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 7(02), 233-242.
- Fatimah, Laeli & Fatayan, Arum. (2022). Analisis Pengembangan Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran Matematika dengan Project-Based Learning di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 716-723.
- Fitria, S. D., Suyono, G., Rokhman, M. (2021). Implementasi Kurikulum Cambridge di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 188-198.

- Fuadi, A. S., Anas, M. (2019). Evaluasi Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 3, 316–324.
- Hasan, H. (2021). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Laili, D. R., Soedjarwo. (2019). Implementasi Kurikulum Cambridge pada Sistem Pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. *E-Journal Unesa*, 7(3), 1-11.
- Matshe., Mahlangu, V, P. (2014). Realigning the Curriculum for the Societal's Needs in the 21st Century. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(27), 291–297.
- Rahayu, P, V., Aly, N. H. (2023). Evaluasi Kurikulum. *Journal on Education*, 05(03), 5692-5699.
- Ramadianti, A. A. (2023). Analisis Global Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Dunia Pendidikan. *Ecodunamika*, 4(2).
- Sangia, R. A., Andrias, A., Efendi, E., Alfiyanto, A., & Pramana, I. B. B. S. A. (2022). Evaluation of the Adiwiyata Program at Junior High School 23 Palembang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 8(01), 129–138.
- Sanjaya, W. (2011). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Stufflebeam, D. L., Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Guilford Press.
- Sukmadinata, S. N. (2010). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Warju. (2016). Educational Program Evaluation using CIPP Model. *Jurnal UPI: Innovation of Vocational Technology Education*, 12(1), 36-42.
- Widjanarko, J. Budiyo. (2018). Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran Matematika. *JPGSD*, 06(06), 1030–1039.
- Wiguna Yasa, I. M., Wijaya, I. K. W. B., Supadmini, N. K., Putra Aryana, I. M., & Hana, N. D. (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Adi Widya Pasraman Di Provinsi Bali Dengan Model Evaluasi Context Input Process Product (CIPP). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 877–887.
- Zohriah, A. (2015). Analisis Standar Sarana dan Prasarana. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 53-62.